POLA KERJA KEMITRAAN USAHA PENGGILINGAN PADI KARYA TANI DENGAN PERUM BULOG

WORKING PATTERN OF KARYA TANI RICE MILLING BUSINESS PARTNERSHIP WITH PERUM BULOG

Noni Ariany[1*], Natelda R. Timisela[1], Maisie T. F. Tuhumury[1]

[1]Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis Fakultas Perrtanian, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

**Email penulis korespondensi: arianynoni@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kerja kemitraan antara usaha penggilingan padi Karya Tani dengan Perum Bulog di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Kemitraan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kelayakan usaha penggilingan padi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari literatur terkait. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel diambil secara sengaja dari usaha penggilingan padi yang telah menjalin kemitraan dengan Perum Bulog. Sampel diambil secara sengaja yaitu pada Usaha Penggilingan Padi Karya Tani dan Perum Bulog. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin adalah subkontrak, di mana Karya Tani bertanggung jawab untuk menyediakan beras dengan jumlah minimum yang ditetapkan oleh Bulog. Pendapatan usaha penggilingan padi Karya Tani mengalami peningkatan signifikan setelah menjalin kemitraan, dengan total penerimaan meningkat dari Rp. 90.461.667 pada tahun 2023 menjadi Rp. 170.335.000 pada tahun 2024. Kelayakan usaha juga terukur melalui Revenue Cost Ratio (RCR) yang menunjukkan nilai lebih dari satu, yaitu 1.202 sebelum bermitra dan 1.270 setelah bermitra, yang mengindikasikan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan.

Kata-Kata Kunci: Kemitraan, Penggilingan Padi, Perum Bulog, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRACT

This study aims to analyze the partnership working pattern between Karya Tani rice milling business and Perum Bulog in Waimital Village, Kairatu Sub-district, West Seram Regency. This partnership is expected to increase income and the feasibility of the rice milling business. The research method used was descriptive quantitative with primary data collection through interviews and observations, as well as secondary data from related literature. The sampling technique used was purposive sampling, where samples were taken purposely from rice milling businesses that had established partnerships with Perum Bulog. Samples were taken intentionally at Karya Tani Rice Milling Business and Perum Bulog. The results show that the partnership pattern is subcontracting, where Karya Tani is responsible for providing the minimum amount of rice set by Bulog. Karya Tani's rice milling business revenue increased significantly after establishing the partnership, with total revenue increasing from IDR 90.461.667 in 2023 to IDR 170.335.000 in 2024. Business efficiency is also measured through the Revenue Cost Ratio (RCR) which shows a value of more than one, namely 1.202 before partnering and 1.270 after partnering, which indicates that this business is feasible and profitable.

Key Words: Partnership, Rice Milling, Perum Bulog, Income, Feasibility

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup strategis, mengingat Indonesia merupakan Negara agraris dengan kondisi iklim tropis yang mendukung. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian pada sektor ini. Sektor pertanian memiliki peran sebagai penyedia pangan bagi penduduk juga penyedia bahan baku bagi

sektor industri, dimana hal tersebut menjadi salah satu kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Oktavia et al., 2015). Selain itu kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto), yaitu dalam penyerapan tenaga kerja, sebagai bahan baku sektor industri, serta pengguna dari sektor jasa angkutan dan perdagangan (Hermanto dan Hardono, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor prioritas karena selain dapat memenuhi kebutuhan ekonomi juga memenuhi kebutuhan pangan (Setiani et al., 2021). Dalam hal memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, produk pertanian seperti beras, sayuran dan buah-buahan menjadi penting karena merupakan produk yang dikonsumsi setiap hari. Beras merupakan pangan karbohidrat yang paling banyak dikonsumsi sebagai sumber energi. Beras juga disebut sebagai simbol ketahanan pangan karena merupakan pangan pokok masyarakat Indonesia.

Data produksi beras berdasarkan angka konversi Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG), hasil survei konversi gabah ke beras di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa produksi beras dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi (Badan Pusat Statistik, 2025). Dampak dari pandemi juga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global melambat sehingga menyebabkan penurunan produksi pertanian yang terjadi di Indonesia (Asrin et al., 2022).

Di Provinsi Maluku luas panen dan produksi padi memiliki perbedaan di setiap Kabupaten/Kota. Perbedaan tersebut terlihat cukup signifikan mengingat bahwa Maluku merupakan daerah kepulauan, dimana pertanian padi sawah masih sedikit. Produksi padi di provinsi Maluku dengan jumlah yang cukup banyak ada pada Kabupaten/Kota Maluku Tengah, Buru, Seram Bagian Barat dan Seram Bagian Timur (Badan Pusat Statistik, 2022). Kemudian di Kabupaten Seram Bagian Barat produksi beras juga mengalami fluktuasi, dimana produksi terbanyak terjadi pada tahun 2018 yaitu mencapai angka 3.191,83 ton. Angka tersebut menjadi produksi terbanyak selama lima tahun terakhir yakni pada tahun 2018-2022, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2022). Penurunan produksi padi sawah disebabkan oleh kurangnya alokasi pupuk bersubsidi, sehingga petani menggunakan pupuk nonsubsidi dengan terbatas (Ajina *et al*., 2023). Selain itu terjadi serangan penyakit blas pada tanaman padi yang telah menjadi epidemic di desa Waimital, kondisi tersebut didukung oleh keadaan suhu, kelembaban, dan curah hujan (Ulate *et al.,* 2020). Serta dampak akibat dari alih fungsi lahan, karena jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Dalam proses mengubah padi (*Oryza Sativa*) menjadi beras yang siap dikonsumsi terdapat peran penggilingan padi yang cukup penting. Penggilingan padi memiliki peran untuk mengubah gabah menjadi beras. Dalam prosesnya terdapat dua tahap, yaitu: 1). Pengupasan kulit gabah menjadi beras pecah kulit (BPK), dan 2). Penyosohan beras pecah kulit menjadi beras sosoh yaitu menghilangkan lapisan aleuronnya (Kurniasari, 2023). Proses penggilingan merupakan tindakan pasca panen yang tidak dapat dilewatkan. Proses penggilingan tidak hanya bertujuan untuk mengubah padi menjadi beras, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas dan nilai jual produk. Usaha penggilingan juga menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian lokal, membuat perannya sangat strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain usaha penggilingan yang memiliki peran untuk mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan. Terdapat juga peran Perum Bulog yang merupakan lembaga pemerintah memiliki tugas menjaga ketersediaan dan stabilitas harga. Pemerintah memberikan kewenangan kepada perum bulog yaitu untuk mengawasi mulai dari pengadaan hingga pemenuhan kebutuhan, memastikan kualitas dan stabilitas harga

(Proborini *et al.,* 2018). Sebagai pengelola cadangan beras nasional, Bulog menyerap hasil panen petani dan mendistribusikannya. Hal tersebut dilakukan agar akses beras terjangkau oleh masyarakat, sehingga kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional terlaksana. Perum Bulog selain berfungsi sebagai lembaga distribusi, juga penting dalam upaya pemerintah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi melalui pengelolaan beras yang efektif dan efisien.

Desa Waimital merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat dan menjadi salah satu desa sentra penghasil beras. Berdasarkan data Desa Wisata Waimital, (2024) luas wilayah yang dimiliki sebesar 2.000 ha, terdiri dari luas pemukiman sebesar 400 ha, luas lahan hortikultura sebesar 500 ha dan lahan sawah seluas 650 ha. Sebagai desa yang berkontribusi terhadap ketersediaan stok beras di Kabupaten Seram Bagian Barat. Peran usaha penggilingan dibutuhkan oleh petani padi sawah untuk melakukan proses tahapan pascapanen. Di desa Waimital, usaha penggilingan padi sudah tersedia di beberapa tempat. Salah satu usaha penggilingan yang lancar beroperasi yaitu usaha penggilingan Karya Tani. Usaha penggilingan Karya Tani menjadi salah satu tujuan petani di desa Waimital untuk menggilingkan gabahnya.

Penggilingan padi Karya Tani sebagai pihak yang menyediakan jasa penggilingan dan juga membeli beras dari petani, memiliki peran untuk mendistribusikan beras tersebut. Di mana proses distribusi beras masih kurang optimal karena pembeli masih sebatas toko sembako dan masyarakat. Ketika tiba musim panen dibarengi dengan musim panas, produksi beras dapat meningkat, hal ini karena hasil gabah petani dapat dijemur dan kemudian digiling secara serentak, sehingga terjadi peningkatan produksi beras. Saat musim hujan pun, penggilingan padi Karya Tani merupakan salah satu penggilingan yang memiliki fasilitas pengeringan, sehingga hasil beras yang diproduksi dalam jumlah yang cukup banyak. Oleh karena itu penggilingan padi Karya Tani melakukan kerjasama dengan Perum Bulog agar distribusi dan harga jual beras menjadi optimal.

Beberapa usaha penggilingan yang ada di Desa Waimital, Penggilingan padi Karya Tani merupakan penggilingan yang telah bekerjasama dengan Perum Bulog dalam menyerap hasil panen petani di Desa Waimital. Dalam melaksanakan tugasnya, Bulog tidak dapat bekerja sendiri dan memerlukan kemitraan dengan berbagai pelaku usaha termasuk dengan penggilingan padi. Kemitraan ini menjadi salah satu strategi yang ditempuh untuk memperkuat rantai pasok beras nasional, khususnya dalam hal pengadaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

Penggilingan padi di Indonesia baik skala kecil maupun besar, sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, teknologi yang kurang memadai serta akses pasar yang kurang. Di sisi lain Perum Bulog sebagai BUMN yang bertugas menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan pokok termasuk beras yaitu melalui kegiatan pengadaan, pengelolaan cadangan dan distribusi. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut Perum Bulog memerlukan pasokan beras yang berkualitas dari dalam negeri salah satunya melalui kemitraan dengan penggilingan padi, seperti halnya penggilingan padi Karya Tani yang ada di Desa Waimital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pola kerja kemitraan usaha penggilingan padi Karya Tani yang melakukan kemitraan dengan Perum Bulog dan menganalisi pendapatan serta kelayakan usaha penggilingan padi Karya Tani yang melakukan kemitraan dengan Perum Bulog.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di usaha penggilingan padi Karya Tani yang berlokasi di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Merupakan salah satu desa produsen beras di provinsi Maluku, yang juga terdapat usaha penggilingan padi untuk mendukung proses produksi beras. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu tergantung dengan tujuan fokus, Sampel diambil secara sengaja yaitu pada Usaha Penggilingan Padi Karya Tani dan Perum Bulog. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemillik usaha penggilingan padi Karya Tani, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang relevan untuk menguatkan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil data yang telah diperoleh dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, mengenai bagaimana pola kemitraan penggilingan padi Karya Tani dengan Perum Bulog, menggunakan analisis dekriptif dengan mendeskripsikan jenis pola kemitraan dan proses terjalinnya kemitraan. Selain itu juga disajikan dalam bentuk diagram untuk memberikan visualisasi terkait alur proses yang terjadi. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu untuk menganalisis pendapatan dan Kelayakan. Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dan biaya yang digunakan, dimana penerimaan yaitu perkalian antara produksi dan harga jual (Naazilah, 2021). Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$\mu = TR - TC$$

Keterangan:
μ = Pendapatan (Keuntungan) (Rp)
TR = Penerimaan Total (Rp)
TC = Biaya Total (Rp)
Kriteria:
TR > TC Untung
TR < TC Rugi
TR = TC BEP (*Break Even Point*)
Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:
TC = Total Biaya (Rp)
TVC = Total Biaya Variabel (Rp)
TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = Q\ x\ P$$

Keterangan:
TR = Penerimaan Total (Rp)
Q = Jumlah Produk (Kg)
P = Harga (Rp/Kg)

Analisis antara penerimaan dan biaya atau rasio R/C digunakan untuk mengetahui kriteria kelayakan dari kegiatan usaha yang dilakukan. Nilai R/C rasio untuk menunjukkan besar penerimaan yang akan diperoleh untuk setiap biaya yang dikeluarkan. Rumus rasio R/C yakni sebagai berikut:

$$\text{RCR} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:
RCR = *Revenue Cost of Ratio*
TR = *Total Revenue*
TC = *Total Cost*
Kriteria:
Jika R/C Ratio > 1 efisien
Jika R/C Ratio < 1 tidak efisien
Jika R/C Ratio = 1 titik impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Desa Waimital merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram bagian barat, Provinsi Maluku. Luas wilayahnya sebesar 2000 Ha, dengan luas wilayah pemukiman sebesar 400 Ha, luas ladang hortikultura sebesar 500 Ha dan lahan persawahan sebesar 650 Ha, terdapat juga lahan tidur seluas 450 Ha. Jumlah penduduk di desa Waimital pada tahun 2023 adalah 5.635 jiwa. Dimana terdapat empat dusun yakni Srimulyo, Waimital, Sidodadi dan Tirtomulyo dengan masing-masing kepala dusunnya. Desa Waimital juga memiliki 4 RW (Rukun Warga) dan 25 RT (Rukun Tetangga) yang terdapat di setiap dusun. Mata pencaharian penduduk desa Waimital sebagian besar adalah petani.

Desa Waimital merupakan daerah dengan potensi pertanian yang cukup besar, terutama dalam produksi padi dan sayuran. Dengan potensi yang dimiliki, maka usaha penggilingan padi dibutuhkan oleh masyarakat setempat yang berprofesi sebagai petani. Usaha Penggilingan Padi Karya Tani berdiri pada tahun 2018. Desa Waimital yang merupakan daerah penghasil beras memerlukan fasilitas penggilingan sebagai salah satu faktor penunjang proses pascapanen produksi padi sawah. Di Desa Waimital sendiri usaha penggilingan padi sudah tersedia di beberapa lokasi, tetapi jumlahnya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan petani padi sawah yang akan menggilingkan hasil panennya. Berdasar pada alasan tersebut maka di buatlah usaha penggilingan padi Karya Tani. Usaha penggilingan padi Karya Tani selain menyediakan fasilitas penggilingan, terdapat juga fasilitas pengeringan.

Pola Kemitraan antara Penggilingan Karya Tani dan Perum Bulog

Kemitraan disebut sebagai pengaturan kolaboratif antara dua atau lebih organisasi dengan tujuan mencapai target bersama, dapat berupa kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar, kolaborasi pemasok atau berbentuk aliansi dengan bisnis lainnya (Zhao dan Tang, 2023). Dalam kemitraan proses yang dilalui dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh adanya kelengkapan perencanaan, meliputi aspek pemasaran, pembinaan, teknologi, sarana prasarana dan permodalan (Manalu dan Mulyani, 2018). Kemitraan yang terjalin antara Penggilingan padi Karya Tani dengan Perum Bulog yaitu dimulai pada tahun 2024.

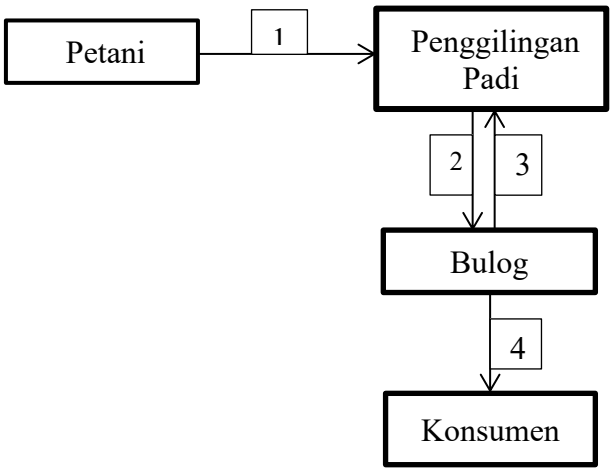

Gambar 1. Pola Kemitraan Penggilingan Padi Karya **Tani**

Pola kemitraan antara penggilingan padi Karya Tani dengan Perum Bulog yaitu menggunakan pola kemitraan subkontrak, berdasarkan jenis Kemitraan yang dilakukan antara perusahaan dengan pihak pemerintah atau masyarakat. Dimana penggilingan Karya Tani memiliki tanggung jawab untuk menyediakan beras dengan jumlah minimum 3 ton, sedangkan Perum Bulog bertanggung jawab atas distribusi. Bulog membeli beras berdasarkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yakni Rp.12.000 per kilogram.

Pola kemitraan subkontak yakni kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha, dimana kelompok mitra usaha memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Dalam pola kemitraan ini peran penggilingan padi sebagai kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan dalam hal ini beras dan Perum Bulog sebagai perusahaan mitra usaha. Pola kemitraan antara penggilingan Karya Tani dengan Perum Bulog sama halnya dengan pola kemitraan antara penggilingan Gempolkrep dengan petani tebu, yakni bentuk kemitraan antara perusahaan dengan pihak yang memproduksi komponen (Azmie *et al*., 2019). Dalam hal ini penggilingan Karya Tani sebagai penyedia komponen produksi berupa beras kepada Perum Bulog.

Keterangan untuk gambar diatas yakni (1) proses petani menggilingkan padi dan menjual beras, (2) penggilingan padi menjual beras ke Bulog sebagai bagian dari memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra, (3) Bulog membeli beras dari penggilingan dengan kontrak yang telah dibuat, (4) kemudian Bulog mendistribusikan produknya, dimana salah satunya adalah beras yang dibeli dari penggilingan tersebut. Kemitraan antara penggilingan padi Karya Tani dan Perum Bulog baru terjalin pada tahun 2024. Terdapat tanggung jawab untuk masing-masing pihak, dimana penggilingan padi Karya Tani bertugas untuk menyediakan beras sedangkan Perum Bulog sebagai pihak distributor. Penggilingan padi Karya Tani memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan stok beras yang diminta oleh Bulog.

Proses Kemitraan Antara Penggilingan Karya Tani Dan Perum Bulog

Penggilingan padi Karya Tani merupakan salah satu penggilingan yang ada di desa Waimital. Di mana petani padi sawah menggilingkan atau menjual hasil panen mereka ke penggilingan tersebut, yang kemudian hasil gilingan beras di distribusikan dan dijual. Menurut Hafifa (2016), kemitraan dapat melibatkan sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil yang saling berinteraksi untuk menciptakan nilai tambah atau meningkatkan kinerja.

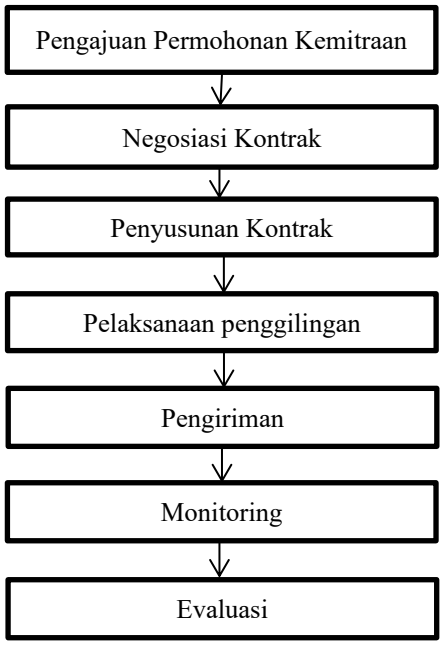

Gambar 2. Proses Kemitraan antara Penggilingan Karya Tani dan Perum **Bulog**

Proses awal kemitraan yakni penggilingan Karya Tani membuat pengajuan permohonan kemitraan kepada Bulog, meliputi persiapan dokumen, pengajuan permohonan dan verifikasi. Kemudian negosiasi kontrak meliputi bagaimana syarat, harga, jumlah produk dan komitmen. Penyusunan kontrak yakni membuat perjanjian terhadap hak dan kewajiban masing-masing pihak, setelah itu pelaksanakan penggilingan dan pengiriman. Beras yang dikirimkan ke gudang bulog dengan ukuran karung 50 kg. selain itu, kegiatan monitoring juga dilakukan untuk memastikan pengiriman dan transaksi berjalan dengan baik. Terahir dilakukan evaluasi, dimana kegiatan evaluasi dilaksanakan pada saat setelah musim panen dan pelaksanaan pengiriman sampai dengan pembayaran.

Dalam kegiatan kerjasama kemitraan terdapat surat perjanjian kerjasama, dalam hal ini perjanjian kegiatan jual beli komoditas beras. Dalam surat perjanjian tersebut terdapat dua pihak dimana Perum Bulog sebagai pihak pertama dan penggilingan sebagai pihak kedua. Keterangan mengenai kewajiban dari masing-masing pihak, baik pihak penggilingan sebagai penyedia beras dan pihak Bulog memiliki kewajiban menerima dan membayar dengan tenggat waktu yang telah ditentukan, pembagian tugas tersebut telah jelas tertulis di dalam surat berdasarkan kepada pedoman Perum Bulog.

Analisis Biaya Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Total Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang di keluarkan dengan jumlah yang tidak tetap atau berubah-ubah sesuai jumlah produk yang dihasilkan. Biaya variabel merujuk pada pengeluaran yang berubah seiring dengan volume produksi yang dilakukan. Di bawah ini merupakan total biaya variabel penggilingan padi Karya Tani saat sebelum bermitra (2023) dan sesudah bermitra (2024).

Tabel 1. Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Komponen Biaya Variabel	Rp/Tahun	
	Sebelum bermitra (2023)	Sesudah bermitra (2024)
Karung	150.000	450.000
Solar	10.000.000	12.000.000
Pembelian beras	330.000.000	495.000.000
Upah Tenaga kerja	80.000.000	96.000.000
Jumlah	420.150.000	603.450.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan total biaya variabel pada penggilingan padi Karya Tani. Biaya variabel yang digunakan usaha penggilingan padi karya tani, pada kemitraan yakni berupa karung dengan ukuran 50 kg dengan harga karung per lembar yaitu Rp.1.500, dan harga beras per karung ukuran 50 kg yakni Rp.605.000. Kemudian biaya solar yang digunakan untuk bahan bakar mesin penggilingan menghabiskan Rp.5.000.000 juta per musim panen, sedangkan pada 2024 meningkat sebanyak Rp.6.000.000, nilai tersebut menunjukkan peningkatan karena frekuensi penggunaan mesin penggilingan yang lebih tinggi karena volume produksi meningkat. Pembelian beras dari petani dengan harga Rp.11.000, pada tahun 2023 pembelian beras dari petani sebanyak 30 ton sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 45 ton dengan harga beli yang sama. Dan untuk upah tenaga kerja dengan jumlah karyawan sebanyak 8 orang, upah yang dibayarkan yakni sebesar Rp.2.000.000 per bulan, perbedaan pada upah yang dibayarkan karena pada tahun sebelum bermitra penggilingan beroperasi selama 5 bulan, sedangkan pada tahun setelah bermitra selama 6 bulan, selama dua kali musim panen dalam setahun.

Total Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dimana pengeluarannya tidak berubah terlepas dari volume produksi. Biaya tersebut dikeluarkan oleh pemilik usaha yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh penggilingan Karya Tani meliputi biaya penyusutan alat, upah tenaga kerja, listrik dan biaya pajak. Tabel dibawah merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan penggilingan Karya Tani.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Komponen Biaya Tetap	Rp/Tahun	
	Sebelum bermitra (2023)	Sesudah bermitra (2024)
Penyusutan Alat produksi	6.688.333	7.765.000
Penyusutan Bangunan	1.800.000	1.800.000
Pajak	150.000	150.000
Listrik	18.000.000	18.000.000
Jumlah	26.638.333	27.715.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari hasil diatas, menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi karya Tani setiap tahunnya. Biaya tetap yang dikeluarkan penggilingan yakni seperti biaya penyusutan alat produksi yang dimiliki, pembelian V-Belt mesin, dan juga biaya penyusutan bangunan dengan harga Rp.45.000.000 dan umur ekonomis 20 tahun kemudian nilai residu 20% menghasilkan nilai penyusutan sebesar Rp.1.800.000 per tahun. Pembayaran pajak bangunan juga rutin di bayar setiap tahunnya sebesar

Rp.150.000, Kemudian penggeluaran untuk pembayaran listrik dengan daya listrik 23.000 kWh, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.500.000 per bulan.

Perhitungan Total Biaya

Total dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan penggilingan Karya Tani pada Tahun sebelum dan sesudah bermitra.

Tabel 3. Total Biaya Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Komponen biaya	Rp/Tahun	
	Sebelum bermitra (2023)	Sesudah bermitra (2024)
Biaya Variabel	420.150.000	603.450.000
Biaya Tetap	26.638.333	27.715.000
Jumlah	446.788.333	631.165.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari hasil diatas, menyajikan komponen biaya variabel dan biaya total usaha penggilingan padi Karya Tani, di mana terlihat bahwa jumlah biaya variabel lebih tinggi, pada tahun 2023 yakni sebesar Rp.420.150.000 dan 2024 dengan jumlah Rp.603.450.000 dibandingkan dengan biaya tetap, hal ini karena pengaruh dari biaya variabel yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja yang berbeda di tahun 2023 dan 2024.

Analisis Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Penerimaan total merupakan jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk yang di hasilkan. Penerimaan yang diperoleh berasal dari jasa penggilingan padi dan penjualan produk samping lainnya. Tabel menunjukkan nilai dari penerimaan usaha penggilingan Karya Tani pada tahun 2023-2024.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Komponen Penerimaan	Rp/Tahun	
	Sebelum bermitra (2023)	Sesudah bermitra (2024)
Jasa Penggilingan Padi	114.000.000	168.000.000
Penjualan Beras	371.000.000	556.500.000
Penjualan Dedak	19.000.000	28.000.000
Penjualan Menir	33.250.000	49.000.000
Jumlah	537.250.000	801.500.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari hasil diatas, Pada penerimaan jasa penggilingan dengan tarif yang di terapkan yaitu, penggilingan mengambil 10% dari total gabah yang akan di giling. Untuk Penjualan harga beras per kilogramnya yakni Rp.12.000, dedak dengan harga Rp.100.000 per karung dengan ukuran 50 kg, dan penjualan menir dengan harga yakni Rp.5.000 per kilogram.

Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Pendapatan usaha penggilingan padi merupakan jumlah uang yang diterima dari hasil kegiatan usaha penggilingan. Pendapatan dalam pengertian ekonomi yaitu hasil berupa uang atau materi lain, yang dicapai dari penggunaan jasa-jasa, pendapatan sejumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa produksi (Shinta, 2015). Jumlah beras hasil gilingan pada saat sebelum menjalin kemitraan dan setelah memiliki perbedaan, terjadi karena penggilingan mengoptimalkan permintaan bulog sehingga penyerapan gabah dari petani di tingkatkan. Pendapatan dapat diketahui dengan melihat komponen penerimaan dan pengeluaran usaha penggilingan padi, yakni dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya. Berikut tabel analisis pendapatan dari penggilingan padi Kaya tani.

Tabel 5. Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Komponen	Rp/Tahun	
	Sebelum bermitra (2023)	Sesudah bermitra (2024)
Total Penerimaan	537.250.000	801.500.000
Total Biaya	446.788.333	631.165.000
Pendapatan	90.461.667	170.335.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel hasil diatas, pendapatan sebelum bermitra dan setelah terjadi peningkatan. Pendapatan sebelum menjalin kemitraan pendapatan sebesar Rp. 90.461.667 sedangkan pada tahun 2024 atau tahun pertama menjalin kemitraan pendapatan mencapai angka Rp. 170.335.000 Terlihat pada tabel bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya, berarti bahwa TR > TC disebut untung.

Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Analisis kelayakan menggunakan analisis RCR (*Revenue Cost of Ratio)* yakni merupakan salah satu analisis untuk mengetahui apakah suatu usaha dapat dikatakan layak. Suatu usaha dapat dikatakan layak jika nilai R/C rasio lebih besar dari satu, artinya setiap biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan yang lebih besar, artinya kegiatan usaha tersebut menguntungkan. Sebaliknya, jika nilai rasio R/C lebih kecil dari satu, artinya biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada penerimaan sehingga kegiatan usaha dapat dikatakan tidak menguntungkan. Dan jika nilai R/C rasio sama dengan satu, maka kegiatan usaha memperoleh keuntungan normal. Berikut tabel pendapatan dan kelayakan usaha penggilingan padi Karya Tani pada tahun 2023-2024.

Tabel 6. Analisis Efisiensi Usaha Penggilingan Padi Karya Tani

Komponen	Rp/Tahun	
	Sebelum bermitra (2023)	Sesudah bermitra (2024)
Total Penerimaan	537.250.000	801.500.000
Total Biaya	446.788.333	631.165.000
Pendapatan	90.461.667	170.335.000
R/C Rasio	1,202	1,270

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel hasil diatas, perbedaan pendapatan secara otomatis berpengaruh pada hasil R/C rasio. Perbedaan pendapatan tersebut, dimana pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 90.461.667 dengan R/C rasio 1.202 atau dapat dikatakan bahwa setiap Rp.1000 yang dikeluarkan penggilingan padi karya Tani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1.202. Sesuai dengan penelitian Iqbal *et al*., (2020) dimana R/C Rasio 3,154 atau dengan kata lain setiap Rp.1000 yang dikeluarkan penggilingan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.3,154. Kemudian pada tahun 2024 dimana penggilingan telah menjalin kemitraan dan pendapatan yang dihasilkan yakni sebesar Rp. 170.335.000 dengan R/C rasio 1,270, berarti bahwa usaha penggilingan padi Karya Tani menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pola kemitraan antara usaha penggilingan padi Karya Tani dan Perum Bulog di Desa Waimital merupakan pola sub kontrak, di mana Karya Tani menyediakan beras sesuai

target, sementara Bulog menjadi pembeli sekaligus distributor. Pola ini menguntungkan kedua pihak yakni Karya Tani memperoleh pasar yang luas dengan harga stabil, sedangkan Bulog mendapatkan pasokan beras lokal berkualitas untuk mendukung ketahanan pangan.

Setelah menjalin kemitraan, pendapatan Karya Tani meningkat signifikan dari Rp.90.461.667 pada tahun 2023 menjadi Rp.170.335.000 pada tahun 2024 dengan R/C Rasio > 1, yang menandakan usaha efisiensi dan layak dijalankan. Kenaikan ini ditunjang oleh harga yang stabil, jaminan pasar, ketersediaan bahan baku, kondisi mesin yang baik, serta penyerapan produksi hingga 40 ton. Dengan demikian, kemitraan ini terbukti meningkatkan pendapatan, efisiensi usaha, serta memperkuat peran penggilingan dan petani lokal dalam mendukung ketahanan pangan.

Saran

Usaha penggilingan padi Karya Tani disarankan untuk meningkatkan kapasitas produksi serta menjaga kualitas beras melalui perawatan mesin. Perum Bulog diharapkan dapat memperkuat kemitraan dengan memberikan pendampingan teknis, pelatihan serta mempertimbangkan penyesuaian Harga Pembelian Pemerintah (HPP) agar lebih menguntungkan bagi mitra. Pemerintah daerah juga perlu memberikan dukungan melalui penyediaan akses modal, teknologi dan infrastruktur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas objek penelitian, melihat perbedaan pada penggilingan sebelum dan sesudah bermitra dan bagaimana hubungan kemitraan tersebut berdampak pada petani lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Ajina, H., Timisela, N. R., & Leatemia, E. D. (2023). Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, *2*(2), 288–296. https://doi.org/10.30598/j.agrosilvopasture-tech.2023.2.2.288

Asrin, S., Andita, P. T., & Utami, A. D. (2022). Transmisi Harga Beras di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *10*(1), 159–168. https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.159-168

Azmie, U., Dewi, R. K., & Sarjana, I. D. G. R. (2019). Pola Kemitraan Agribisnis Tebu Di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *3*(2), 119–130. https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i2.5062

Badan Pusat Statistik. (2025). *Data Produksi Beras di Indonesia 2019-2024*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2025). *Data Produksi Beras di Kabupaten Seram Bagian Barat 2019-2024.* Badan Pusat Statistik: Maluku.

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2025). *Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku 2019-2020.* Badan Pusat Statistik: Maluku.

Desa Waimital. (2024). *Data Statistik Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*.

Hafifa, R. (2016). Collaborative Governance dalam Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kota Surakarta.[Skripsi]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Hermanto, & Hardono, G. S. (2015). Dinamika PDB Sektor Pertanian dan Pendapatan Petani. *Panel Petani Nasional: Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani*, 9–34.

Iqbal, M., Sadat, M. A., & Arifin. (2020). Analisis Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi di Kelurahan Pabundukang Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep. *Jurnal Agribisnis*, *12*(2), 56–71. https://ejournals.umma.ac.id/index.php/agribis/article/view/787

Kurniasari, F. (2023). *Peran Dan Pentingnya Proses Pemutuan Gabah/Beras*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Manalu, D. S. T., & Mulyani. (2018). Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya di Lembang, Jawa Barat). *Agrica Ekstensia*, *12*(1), 13–18.

Naazilah, S. K. (2021). Analisis pendapatan usaha keripik pisang (Studi kasus di rus mekar sari PKK pulorejo, ngoro, jombang). *SIGMAGRI*, *1*(2), 102-111. https://doi.org/10.32764/sigmagri.v1i02.516

Oktavia, Z., Hadi Darwanto, D., & Hartono, S. (2015). Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, *1*(2), 61–69. https://doi.org/10.18196/agr.129

Proborini, A., Ekowati, T., & Sumarjono, D. (2018). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, *4*(1), 38–49.

Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Cakrawala*, *15*(2), 95–108. https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386

Shinta, A. (2015). *Ilmu Usahatani, Diklat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian.* Universitas Brawijaya Press: Malang.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* PT. Alfabet : Bandung.

Ulate, D., Amanupunnyo, H. R. D., Ririhena, R. E., & Leiwakabessy, C. (2020). Ulate 2020. *Jurnal Pertanian Kepulauan*, *4*(2), 69–79.

Zhao, X., & Tang, M. (2023). CEO age and entry timing within industry merger waves. *Asia Pacific Journal of Management*, *2*, 517–552.